

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kopi merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi di antara tanaman perkebunan lainnya dan berperan penting sebagai sumber devisa negara. Kopi tidak hanya berperan penting sebagai sumber devisa melainkan juga sebagai sumber penghasilan petani kopi di Indonesia (Rahardjo 2012).

Bentuk usaha perkebunan kopi di Indonesia didominasi oleh perkebunan rakyat (PR) dengan porsi 96% dari total area di Indonesia, 2% perkebunan besar negara (PBN) dan 2% perkebunan besar swasta (PBS). Komposisi tersebut menunjukkan peranan petani kopi dalam perekonomian nasional cukup signifikan. Sebaran produksi kopi di Indonesia tidak merata di seluruh daerah/provinsi sehingga hal ini akan menyebabkan wilayah-wilayah basis komoditas kopi di Indonesia hanya terpusat pada beberapa daerah/provinsi saja (Kusmiati dan Windiarti 2011).

Perkembangan lahan PBN kopi tahun 2016 tercatat seluas 22,366 ribu hektar dan pada tahun 2017 terjadi peningkatan menjadi 23,634 ribu hektar atau naik sebesar 5,67%. Sementara pada tahun 2018 turun sebesar 15,70% dari tahun 2017 menjadi 19,923 ribu hektar. Luas yang diusahakan oleh PR pada tahun 2016 seluas 1,199 juta hektar, kemudian turun sekitar 0,58% pada tahun 2017 menjadi seluas 1,192 juta hektar. Pada tahun 2018 luas lahan PR kopi meningkat menjadi 1,194 juta hektar.

Perkembangan produksi kopi Perkebunan Besar (PB) dari tahun 2016 sampai dengan 2018 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016 produksi kopi sebesar 31,87 ribu ton menurun menjadi 30,29 ribu ton pada tahun 2017 atau terjadi penurunan sebesar 4,95%. Tahun 2018 produksi kopi turun menjadi 28,14 ribu ton atau turun sebesar 7,1% (BPS 2018).

Teknik budi daya tanaman kopi antara lain persiapan lahan, pembibitan, penanaman, dan pemeliharaan. Pemeliharaan tanaman kopi menjadi faktor pembatas umur ekonomis kebun. Pemeliharaan yang baik, kinerja tanaman kopi akan semakin baik dan umur ekonomis tanaman kopi tetap produktif pada umur 5 sampai 20 tahun. Kegiatan pemeliharaan tanaman kopi terdiri dari beberapa tindakan kultur teknis yang dilakukan secara terus-menerus antara lain pemangkasan, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, serta pengendalian gulma (Rahardjo 2012).

Pemangkasan dilakukan untuk mencapai produksi yang optimal. Selain itu pemangkasan sangat berguna untuk memudahkan pemungutan hasil (panen) (Panggabean 2011). Pada pemangkasan peremajaan dilakukan terhadap tanaman yang sudah tua, tidak produktif (produksi < 400 kg/ha/tahun dan bentuk tajuk tidak menentu) atau biasanya telah berbuah 2-3 kali. Hal tersebut akan memicu pertumbuhan pada cabang-cabang produksi. Pemangkasan tersebut hendaknya dilakukukan pada akhir suatu tahun panen (akhir *on-year*) agar produksi tidak menurun secara drastis. Manfaat dan fungsi pemangkasan umumnya agar pohon tetap rendah sehingga mudah perawatannya, membentuk cabang-cabang produksi yang baru, mempermudah pengendalian hama dan penyakit (Syakir M 2010).

